

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL KOOPERATIF TEKNIK IKAPU

Sriatun

Guru Kelas V SDN 023 Tanah Grogot

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi oleh masih kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan tidak adanya penggunaan model selama proses pembelajaran berlangsung sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa belum cukup baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menyelesaikan Keterampilan Menulis Puisi melalui model kooperatif Teknik IKAPU pada siswa kelas V SDN 023 Tanah Grogot tahun pembelajaran 2012/2013. Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di SDN 023 Tanah Grogot dengan subjek penelitian adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang Keterampilan Menulis Puisi dan siswa kelas V yang berjumlah 22 siswa. Data yang diambil dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Pada Siklus 1 nilai rata-rata kelas 70,00 dengan persentase ketuntasan mencapai 54,6% dan pada Siklus 2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,60 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 86,4%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tentang materi keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model Kooperatif Teknik IKAPU telah meningkat, dan penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Kata Kunci : *Keterampilan menulis puisi, Hasil belajar , kooperatif teknik IKAPU*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memerlukan kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas sebagian besar siswa belum

mendapatkan prestasi belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan di sekolah. Terutama dalam aspek keterampilan menulis. Menurut Graves (1978), seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana menulis.

Pembelajaran menulis puisi untuk siswa kelas V SD, melibatkan ketepatan aspek, kebermaknaan, kreativitas, dan keindahan rasa dan emosi sangatlah penting bagi siswa. Dalam mengembangkan ketiga potensi di atas, perlu ketrampilan dari guru dalam mengelolah pembelajaran agar pembelajaran benar-benar menjadi aktivitas siswa yang menyenangkan (Depdiknas, 2003). Masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengelolah pembelajaran dalam menulis puisi. Bahkan pembelajaran menulis puisi dilewati saja atau di ajarkan dengan tidak sungguh-sungguh. Dengan demikian, pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi kurang mendapat perhatian siswa.

Pada umumnya pembelajaran menulis puisi dilaksanakan dengan pola guru memberikan contoh-contoh puisi yang ada di buku selanjutnya siswa di suruh berkreasi tanpa bimbingan bagaimana menulis puisi itu. Karena ketidakbiasaan tersebut, pembelajaran puisi yang menuntut kreativitas menjadi sesuatu yang tidak bermakna. Meskipun di bentuk kelompok biasanya hanya beberapa saja yang mau aktif untuk menulis puisi. Bahkan cenderung satu orang saja yang menulis puisi sementara yang lain mengekor apa yang telah di tulis teman kelompoknya.

Pembelajaran menulis puisi keberhasilannya ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan strategi mengajar dalam menulis puisi. Namun kenyataannya, masih banyak guru yang hanya mengajarkan menulis puisi sekedar kewajiban atau melanjutkan pelajaran tanpa memikirkan apakah siswa benar-benar mampu dan terampil dalam menulis puisi. Akibatnya, proses pembelajaran keterampilan menulis tidak menarik bagi siswa dan ketrampilan siswa tidak meningkat.

Untuk mengatasi hal tersebut, penulis menerapkan pembelajaran dengan metode *cooperative* tehnik IKAPU untuk merangsang minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi. IKAPU adalah singkatan dari Iuran Kata Puisi. Penulis gunakan iuran karena setiap anggota kelompok wajib menyumbang kata puisi sesuai dengan

tema yang telah di tentukan. Selama ini, banyak siswa yang merasa kesulitan menulis puisi. Kesulitan yang dialami siswa tersebut antara lain, pemilihan kata, mencari amanat puisi dan penyusunan kata yang sesuai dengan tema puisi. Dalam kamus bahasa Indonesia iuran adalah jumlah uang yang di bayarkan anggota perkumpulan kepada bendahara setiap bulannya. Ber-iuran adalah memberi sumbangan untuk keperluan bersama.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN 023 Tanah Grogot tahun Pelajaran 2012/2013 melalui model kooperatif teknik IKAPU dari aspek isi dan kebahasaan”. Berdasarkan permasalahan yang telah penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V di SDN 023 Tanah Grogot Tahun 2013 melalui penerapan model kooperatif teknik IKAPU dari aspek isi dan kebahasaan. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi Peneliti untuk menambah pengalaman dan wawasan tentang penerapan model kooperatif teknik IKAPU di lingkungan sekolah dasar. Bagi Guru, sebagai masukan agar dapat menerapkan pembelajaran *cooperatife learning* teknik IKAPU sebagai salah satu model pembelajaran alternative yang dapat di gunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

KAJIAN TEORI

Hakikat Menulis

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan pengetahuan. Dalam kegiatan menulis ini, maka penulis haruslah teampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Disebut sebagai kegiatan produktif karena kegiatan menulis menghasilkan tulisan, dan disebut sebagai kegiatan yang ekspresif karena kegiatan menulis adalah kegiatan yang mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan penulis kepada pembaca (Tarigan 1983:3-4).

Keterampilan Menulis

Smit (1981) mengatakan bahwa pengalaman menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Jadi dalam hal ini keterampilan siswa dalam menulis di perlukan guru yang kreatif dan inovatif sehingga siswa dapat menuangkan ide-ide cemerlangnya dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis. Oleh sebab itu, keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih dan sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa.

Pembelajaran Berpuisi Dengan Teknik IKAPU

Pembelajaran berpuisi dimaksudkan sebagai pembelajaran yang berkenaan dengan menulis puisi dan mempresentasikannya. Hal yang tidak terpisahkan dari pembelajaran adalah kompetensi berpuisi. Jadi konotasinya adalah kemampuan siswa dalam praktek, dengan penekanan pada aspek kinerjanya. Dalam pembelajaran ini, siswa kelas V SD tidak perlu penekanan secara teori tentang istilah-istilah dalam berpuisi akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana praktek membuat dan mempresentasikan puisi, yang materinya sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari, dengan menggunakan pembendaharaan kata yang luas, susunan kata, gaya bahasa yang tepat, dan memuat unsur esensial puisi yaitu rima, ritme, diksi, larik, dan amanat dalam puisi. Teknik IKAPU adalah suatu cara membuat puisi dengan mewajibkan seluruh anggotanya untuk menyumbangkan kata puisi sesuai dengan tema yang telah di tentukan.

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaktif yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Nurhadi, 2004: 61). Slavin dalam Fitriasari (2009: 18) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif mengandung pengertian siswa belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. Selain definisi tersebut pembelajaran kooperatif

meliputi belajar berkolaborasi, belajar secara kooperatif, dan kerja kelompok. Hal ini menunjukkan arti sosialogis, yaitu penekanannya pada aspek tugas - tugas kolektif yang harus dikerjakan secara kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa menyelesaikan materi tugas.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar dalam kelompok - kelompok kecil yang beranggotakan siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda untuk bekerja sama, saling membantu, dan berinteraksi dalam memahami materi pelajaran. Lie (2008 : 33) menyatakan bahwa pengajaran yang efektif dalam *cooperative learning* membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga masing – masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawab sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

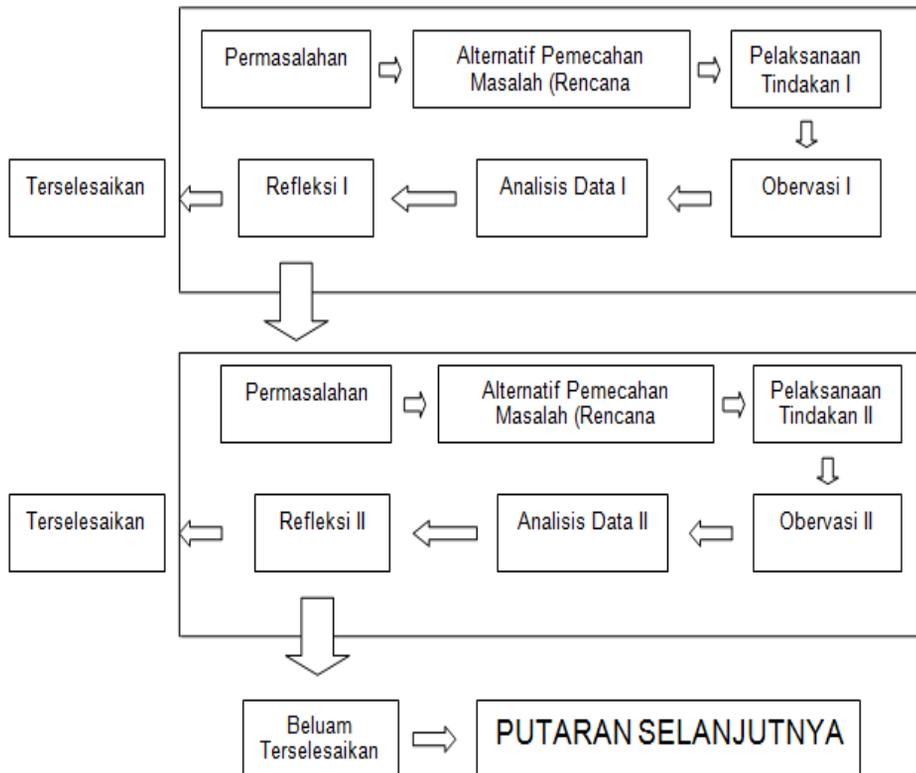
Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dalam penelitian tindakan kelas, guru bertindak sebagai peneliti sekaligus observer di dalam kelas berkolaborasi dengan teman sejawat yang membantu sebagai pengamat dalam proses pembelajaran.

Waktu, Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu mulai bulan Februari sampai Maret 2013. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 023 Tanah Grogot. Lokasi penelitian terletak di Jln Negara Desa Janju Kec. Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 023 Tanah Grogot yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 13 orang perempuan 9 orang laki-laki. Karakteristik siswa kelas V dimana peneliti melakukan penelitian memiliki tingkat kemampuan yang bervariasi, tingkat prestasi yang berbeda serta latar belakang ekonomi dan pendidikan yang berbeda.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dilaksanakan berdasarkan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart (1993: 48), yang terdiri atas 4 tahapan, yaitu: *Planning* (perencanaan), *Acting* (tindakan), *Observing* (observasi atau pengamatan) dan *Reflecting* (refleksi) sebagaimana disajikan Gambar 1.



Gambar 1. Alur dalam Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan Gambar 1, pada Tahap perencanaan tindakan, Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- (1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP),
- (2) Menyiapkan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran,
- (3) Menyiapkan instrument penelitian, dan
- (4) Menyiapkan alat evaluasi.

Pada Tahap Pelaksanaan Tindakan dilakukan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat, yakni pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar menulis puisi bebas dengan menerapkan model kooperatif teknik IKAPU. Dalam Tahap Pengamatan dan Penilaian, pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan dan menjangkau data-data atau informasi tindakan pembelajaran yang dilakukan guru. Melalui kegiatan observasi ini, guru dibantu oleh guru mitra (kolaborasi) dapat merekam, mengenali, serta mendokumentasikan semua kejadian yang terjadi dalam pembelajaran.

Observasi dilakukan secara terus menerus sejak pelaksanaan tindakan Siklus 1 sampai siklus berikutnya. Selama pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan terhadap semua kegiatan siswa, bagaimana kesiapan siswa dalam pembelajaran, bagaimana konsentrasi siswa selama pembelajaran, kualitas kegiatan pembelajaran serta bagaimana kegiatan yang dilakukan siswa, serta tindakan yang dilakukan guru. Kegiatan pengamatan yang dilakukan observer mengacu pada lembar pengamatan kegiatan guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Untuk melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran digunakan teknik observasi teman sejawat dan portofolio. Sementara hasil dilakukan dengan menilai pekerjaan yang dihasilkan siswa dan hasil tugas menulis yang diberikan disetiap akhir siklus.

Tahap Refleksi dilaksanakan setelah kegiatan inti. Berdasarkan data hasil observasi peneliti melakukan refleksi untuk menilai sejauh mana keberhasilan penerapan model kooperatif teknik IKAPU dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN 023 Tanah Grogot. Selain itu juga mencari solusi atas hambatan-hambatan yang muncul untuk perbaikan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Apabila pada siklus kedua hasil belajar sudah nampak adanya peningkatan yang signifikan, maka sesuai dengan rencana tindakan penelitian hanya dilakukan 2 siklus.

Rancangan Tindakan.

Siklus 1 : Pertemuan / tindakan 1 guru menyampaikan materi cara menulis puisi
Pertemuan / tindakan 2 guru menyampaikan materi tentang cara menulis puisi dan setiap kelompok mendapatkan tugas menulis puisi yang temanya sama dalam setiap kelompok dan setiap anggota kelompok wajib

menyumbangkan kata puisi sesuai dengan tema yang ditentukan.

Siklus 2 : Pertemuan / tindakan 1 guru menyampaikan materi cara menulis puisi . Pertemuan / tindakan 2 guru menyampaikan materi tentang cara menulis puisi dan setiap kelompok mendapatkan tugas menulis puisi yang temanya yang berbeda dalam setiap kelompok dan setiap anggota kelompok wajib menyumbangkan kata puisi sesuai dengan tema yang ditentukan.

Tehnik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tugas kelompok dan observasi. Tugas digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil/prestasi belajar siswa. Sedangkan observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, observasi juga digunakan untuk mengamati kegiatan guru dalam pembelajaran. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar tugas dan lembar observasi/pengamatan.

Tehnik Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan analisis kualitatif meliputi tiga akhir kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus-menerus selama dan setelah pengumpulan data yaitu:

- 1) Reduksi data;
- 2) Penyajian data;
- 3) Penarikan kesimpulan/verifikasi (Milles & Huberman, 1992).

Selain itu, dalam analisis data juga digunakan analisis secara deskriptif komparatif untuk membandingkan kondisi awal dan kondisi setelah dilaksanakan tindakan I dan tindakan berikutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa lembar pengamatan atau lembar observasi bagi guru, lembar observasi bagi murid dan Lembar Tugas bagi murid. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan murid dan guru dalam pembelajaran sedangkan lembar tugas digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan diikuti keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar dan setelah pelaksanaan belajar mengajar siswa dapat menunjukkan unjuk kerja yang positif dalam kegiatan keterampilan menulis puisi. Indikator lain ditunjukkan dari peningkatan hasil evaluasi belajar dan KKM (kriteria ketuntasan minimal) telah tercapai.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 023 dan siswa yang dikenai tindakan adalah siswa kelas V. Setiap siklus dilakukan dengan dua pertemuan yang alokasi waktu setiap pertemuannya adalah 2 x 35 menit. Sebelum memberi tindakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, maka dilaksanakan observasi awal untuk melihat kondisi awal dengan meninjau kelas pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Observasi ini dibantu oleh observer yaitu wali kelas V yang memberikan penilaian saat pembelajaran Bahasa berlangsung. Hasil observasi tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Data pada Observasi Awal

Kriteria yang ditentukan			Nilai
Pilihan Kata	Kesesuaian Tema	Amanat Puisi	
1 -5	1 -5	1 -5	
2.55	2.82	3.00	55.76

Sumber: Hasil Penelitian, Paser 2012/2013

Observasi awal untuk melihat kondisi awal dengan meninjau kelas pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana disajikan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi menulis puisi masih sangat rendah. Dari hasil belajar ketahu rata-ratanya 55,76. Dan nilai yang paling rendah adalah dalam pilihan kata atau diksi rata-ratanya hanya 2,55. Sementara itu dari kesesuaian tema rata-rata nilainya 2,82. Sedangkan dari segi menentukan amanat puisi nilai rata-rata siswa 3,00.

Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, antara peneliti dan guru wali kelas sepakat untuk meningkatkan keterampilan siswa pada materi menulis puisi dengan menggunakan model kooperatif teknik IKAPU. Hasil dari pelaksanaan siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Pada Observasi Siklus 1

Rata – rata Nilai Terhadap Kriteria yang ditentukan :			Nilai
Pilihan Kata	Kesesuaian Tema	Amanat Puisi	
1 -5	1 -5	1 -5	70.00
3.77	3.27	3.45	

Sumber: Hasil Penelitian, Paser 2012/2013

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa menulis puisi masih belum mendapatkan prestasi belajar yang maksimal. Dari hasil belajar ketahu rata-ratanya 70. Dan nilai yang paling rendah adalah dalam pilihan kata atau diksi rata-ratanya hanya 3,77. Sementara itu dari kesesuaian tema rata-rata nilainya 3,77. Sedangkan dari segi menentukan amanat puisi nilai rata-rata siswa 3,45.

Aktivitas guru secara keseluruhan dinilai cukup. Guru mampu menyajikan materi. Bimbingan yang diberikan guru kepada siswa dinilai kurang maksimal karena guru hanya membimbing siswa yang pintar saja sehingga tidak semua siswa mendapat bimbingan. Pengelolaan kelas pada pertemuan ke-2 dinilai kurang karena masih belum terciptanya suasana kelas agar siswa aktif dalam pembelajaran. Aktivitas siswa secara keseluruhan dinilai cukup, kecuali pada partisipasi siswa. Pada tanggungjawab, siswa terlihat masih malas dalam mengerjakan tugas, sedangkan partisipasi siswa masih kurang, dikarenakan masih banyak siswa yang bingung dan diam tidak memahami tugas kelompok, sehingga lamban dalam mengerjakan tugas kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang diperoleh dari Siklus 1 dapat diketahui hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran menerapkan model kooperatif teknik IKAPU berlangsung, yaitu: (1) Adanya siswa yang hanya melihat hasil kerja temannya tanpa mau berusaha sendiri, (2) Ditemukan beberapa siswa yang terlihat malas dan lebih banyak diam, (3) Sebagian besar siswa masih ragu-ragu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dalam

menyelesaikan tugas dalam membuat kata puisi sesuai dengan tema, dan (4) Bimbingan yang diberikan oleh guru masih belum merata.

Melihat berbagai hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif teknik IKAPU pada Siklus 1, maka peneliti dan guru sepakat mengambil suatu kesimpulan bahwa diperlukan bimbingan guru yang maksimal dalam membuat kata puisi, sehingga partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan pada putaran selanjutnya lebih meningkat dan pengelolaan kelas dapat ditingkatkan.

Siklus 2

Dari hasil refleksi peneliti bersama guru merencanakan suatu pelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, model pembelajaran yang digunakan, dan pemberian tugas kelompok dengan waktu 2 x 35 menit untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang diberikan dikuasai. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Guru melaksanakan skenario pembelajaran sambil mengamati siswa dan kemudian guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok, sesuai dengan kesepakatan agar guru lebih meningkatkan bimbingan dan pengelolaan kelas terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti bersama guru mengobservasi tindakan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi sebagaimana disajikan Tabel 3

Tabel 3. Hasil Analisis Data Pada Observasi Siklus 2

Rata – rata Nilai Terhadap Kriteria yang ditentukan :			Nilai
Pilihan Kata	Kesesuaian Tema	Amanat Puisi	
1 -5	1 -5	1 -5	
4.27	4.23	3.73	81.52

Sumber: Hasil Penelitian, Paser 2012/2013

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa menulis puisi mendapatkan prestasi belajar yang maksimal. Dari hasil belajar ketahu rata-ratanya 81,52. Dan nilai rata-rata dari pilihan kata 4,27. Sementara itu dari kesesuaian tema rata-rata nilainya 4, 23. Sedangkan dari segi menentukan amanat puisi nilai rata-rata siswa 3,73. Aktivitas guru secara keseluruhan dinilai baik. Kemampuan menyajikan

materi dengan model kooperatif tehnik IKAPU dinilai baik. Bimbingan yang diberikan guru kepada siswa dan pengelolaan kelas dinilai baik. Bimbingan diberikan agar siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.

Aktivitas siswa secara keseluruhan dinilai baik. Siswa mau bertanya pada guru apabila kurang memahami materi dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas. Partisipasi dan tanggungjawab siswa semakin baik. Pada Siklus 1 diperoleh nilai rata-rata kelas 70. Sedangkan di Siklus 2 diperoleh nilai rata-rata kelas 81, 6. Hasil tes akhir putaran kedua lebih baik dari putaran pertama karena nilai rata-rata kelas secara kuantitas maupun kualitas meningkat dari kriteria sangat baik 27,3% (6 siswa) di Siklus 1 menjadi 86,4% (19 siswa) pada Siklus 2. Kriteria baik 27,3% (6 siswa) di Siklus 1 menjadi 13,6% (3 siswa), Kriteria cukup 45, 5 % (10 orang) di Siklus 1 menjadi 0% di siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus kedua dapat diketahui bahwa dibandingkan dengan siklus sebelumnya selama pembelajaran menulis puisi secara berkelompok berlangsung siswa benar-benar berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil tes belajar siswa Siklus 2 lebih baik dari Siklus 1 karena nilai rata-rata kelas secara kuantitas maupun kualitas meningkat dari dari kriteria sangat baik 27,3% (6 siswa) di Siklus 1 menjadi 86,4% (19 siswa) pada Siklus 2. Kriteria baik 27,3% (6 siswa) di Siklus 1 menjadi 13,6% (3 siswa), Kriteria cukup 45, 5 % (10 orang) di Siklus 1 menjadi 0% di siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus kedua, maka peneliti dan guru sepakat untuk tidak melakukan tindakan berikutnya karena keberhasilan pencapaiannya telah melebihi 85% dari yang ditentukan. Keberhasilan siswa dapat di lihat pada grafik dibawah ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SD Negeri 023 Tanah Grogot diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan 22 orang siswa yang aktif mengikuti pembelajaran saat penelitian maka nilai rata-rata prestasi belajar menulis puisi mengalami peningkatan dari kondisi awal 55,8 menjadi 70 di Siklus 1 dan menjadi 81,6 pada Siklus 2.
- (2) Berdasarkan penelitian maka nilai rata-rata keaktifan dari kerjasama, partisipan dan tanggung jawab mengalami peningkatan penilaian proses dari :

- Kriteria sangat baik 27,3% (6 siswa) di Siklus 1 menjadi 86,4% (19 siswa) pada Siklus 2.
- Kriteria baik 27,3% (6 siswa) di Siklus 1 menjadi 13,6% (3 siswa),
- Kriteria cukup 45,5% (10 orang) di Siklus 1 menjadi 0% di siklus II.

SARAN

Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa sudah baik, dan untuk hasil yang lebih baik lagi, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Dalam belajar menulis puisi, siswa diharapkan dapat memanfaatkan lingkungan, karena dapat memudahkan siswa dalam berimajinasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bagi siswa,
- (2) Disarankan kepada guru bahasa Indonesia agar menerapkan model kooperatif teknik IKAPU. Karena dapat melatih siswa untuk aktif dan belajar mandiri sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, dan
- (3) Disarankan pula kepada kepala sekolah agar melakukan pemantauan kegiatan guru untuk memungkinkan kesulitan di kelas, mendiskusikannya dengan guru sehingga dapat ditangani secara bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. 1998. *Pengantar Metode Didaktik*. Jakarta : Arcinto
- Arikunto, S. 1992. *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara; Jakarta.
- Dahar, R.W. 1989. *Teori – Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga
- Ismail. 2006. *Kriteria Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : CV Rajawali
- Ismail. 2006. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta : CV Rajawali
- Purwoto. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : Universitas., Sebelas Maret Press.
- Rusyan T. A , Kusdinar A dan Arifin Z.. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Cetakan Pertama. Bandung : Remaja karya.
- Semiawan, A. S. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta : Gramedia

- Sudjana, N. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Tim Pelatihan Proyek PGSM. 1991. *Penilaian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta : Proyek PGSM, Dirjen Dikti Dekdikbud
- Moleong, JL. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.